

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL  
MUBTADI-IEN DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

**Muhammad Luthfi Mahendra**

**NIM: 17104010109**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi Mahendra  
NIM : 17104010109  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-EN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya secara hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Maret 2021

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muhammad Luthfi Mahendra  
NIM. 17104010109

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : SKRIPSI SAUDARA MUHAMMAD LUTHFI MAHENDRA

Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Luthfi Mahendra  
NIM : 17104010109  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI  
PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

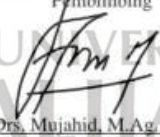
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 April 2021

Pembimbing

  
Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1186/Un.02/DT/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN  
KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD LUTHFI MAHENDRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010109  
Telah diujikan pada : Jumat, 30 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 0060192611106



Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA  
SIGNED

Valid ID: 00600456207



Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 00600400011



Yogyakarta, 30 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sunami, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 006040109534

## MOTTO

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. Al Hujurat: 13)<sup>1</sup>*

Perbedaan merupakan fitrah manusia, sehingga saling memahami dan menghargai adalah jalan untuk mewujudkan kedamaian antar manusia .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Subhan Hi. Ali Dodego, *Islam Keindonesiaan: Redefinisi Toleransi Beragama dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2020), hal. 98

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta saya:

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَشْهَدُ

أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah.* Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang ditelitinya. Sholawat serta salam selalu tersampaikan untuk baginda Rasulullah saw yang telah memberikan jalan petunjuk bagi sekalian manusia untuk menuju jalan keselamatan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak jauh dari hambatan serta kesulitan yang dihadapi. Namun dengan kesungguhan dan kerja keras serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung atau tidak langsung skripsi yang ditulis oleh peneliti dapat terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti dari awal kuliah.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti sehingga penelitian ini dapat segera terselesaikan.
5. Seluruh staf pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada peneliti.
6. Kepada kedua orang tua saya bapak Mahmudi, S.Pd., dan ibu Tatik Nafiati, yang telah memberikan segala support, semangat, dan segala kebutuhan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada kedua adik saya Ursila Khairun Nisa dan Zahra Afifa Nur Hanifa yang telah memberikan supportnya.
7. Kepada teman-teman kuliah dan pondok pesantren yang telah membantu peneliti dalam menjalani perkuliahan sehingga dapat terselesaikan.
8. Kepada teman-teman Jami'ah Kantin Terpadu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sahabat Bjong yang telah menemani dan mewarnai masa-masa kuliah peneliti.
9. Kepada teman-teman PAI angkatan 2017 yang telah menemani, membantu, dan memberikan pelajaran berharga yang belum peneliti dapatkan sebelumnya.



10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kerjasama dan dukungan, baik secara materi maupaun non-materil.

Akhirnya, semoga amal yang yang diberikan oleh segala pihak yang membantu diterima oleh Allah Swt. Skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap skripsi yang peneliti tulis dapat memberikan manfaat, baik kepada peneliti sendiri atau kepada pembaca. *Āmīn ya rabba al-‘ālamīn.*

Yogyakarta, 7 Maret 2021

Penyusun

Muhammad Luthfi Mahendra



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā''	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā''	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā''	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓā''	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fā''	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā''	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Pada penelitian ini transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Vokal Pendek

Untuk penulisan huruf vocal dalam sebuah kalimat, huruf literasi ditambahi dengan:

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	u

Contoh:

سَكَنَ : sakana

مِكَنَسَاتُنْ : miknasatun

كُتُبٌ : kutubun

### B. Vokal Panjang

Untuk penulisan bacaan panjang, huruf vocal ditambahi dengan:

<i>Fathah+alif</i>	◌َ◌ْ	Ditulis	ā
<i>Fathah+ya' mati</i>	◌َ◌ْ	Ditulis	ā
<i>Kasrah+ya' mati</i>	◌ِ◌ْ	Ditulis	ī
<i>Ḍammah+wawu mati</i>	◌ُ◌ْ	Ditulis	ū

Contoh:

كِتَابٌ : kitābun

قَامِيصٌ : qamīṣun

## ABSTRAK

**Muhammad Luthfi Mahendra, Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di daerah Kotagede Yogyakarta yang menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural walaupun ada beberapa perbedaan dalam penerapannya dengan nilai pendidikan multikultural yang ada di Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini terfokus pada penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien, implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural, dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang di jabarkan secara diskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapat melalui wawancara mendalam, dokumentasi, observasi, dan trigulasi sumber serta teknik yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *historis* (sejarah) dan etnografi. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode kualitatif, yaitu kodifikasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Subjek penilaian adalah santri, pengurus, serta ustaz yang ada di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien, 2. Nilai-nilai pendidikan multikultural diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan dan program-program yang ada, 3. Adanya relevansi antara nilai pendidikan multikultural yang ada di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien dengan nilai pendidikan multikultural dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Adapun nilai multikultural yang di terapkan dalam setiap kegiatan dan programnya tidak terbatas hanya satu saja, melainkan ada beberapa nilai multikultural yang langsung diterapkan dalam satu kegiatan atau program yang diadakan. Relevansi antara Pendidikan Agama Islam dengan nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien berdasarkan ayat Al Qur'an dan hadis.

**Kata Kunci:** pendidikan multikultural, pondok pesantren, Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Kajian Pustaka.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Landasan Teori .....</b>	<b>12</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN .....</b>	<b>28</b>
<b>A. Nama dan Alamat .....</b>	<b>28</b>
<b>B. Dasar dan Tujuan .....</b>	<b>30</b>
<b>C. Visi dan Misi.....</b>	<b>31</b>
<b>D. Sejarah Berdiri .....</b>	<b>31</b>
<b>E. Struktur Kepengurusan .....</b>	<b>35</b>
<b>F. Sarana dan Prasarana.....</b>	<b>37</b>

<b>G. Kegiatan.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Kotagede     Hidayatul Mubtadi-‘ien .....</b>	<b>45</b>
<b>B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok     Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-‘ien .....</b>	<b>56</b>
<b>C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren     Kotagede Hidayatul Mubtadi-‘ien dengan Pendidikan Agama Islam..</b>	<b>72</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>78</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>79</b>
<b>C. Penutup.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana.....	37
Tabel 2 Prasarana .....	38
Tabel 3 Kegiatan .....	40
Tabel 4 Kegiatan Mingguan.....	41
Tabel 5 Kegiatan Selapanan.....	42
Tabel 6 Kajian Kitab Malam.....	42
Tabel 7 Kajian Kitab Pagi.....	43



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren.....	29
Gambar 2 Upacara Hari Santri Nasional.....	56
Gambar 3 Kegiatan Olahraga.....	59
Gambar 4 Kegiatan Malam Jumat.....	60
Gambar 5 Kegiatan Malam Jumat.....	61
Gambar 6 Kegiatan Kajian Kitab.....	62
Gambar 7 Kegiatan <i>Bahsu Al Masail</i> .....	65
Gambar 8 Kegiatan <i>Bahsu Al Masail</i> .....	65
Gambar 9 Kegiatan Musyawarah.....	66
Gambar 10 Kegiatan Musyawarah.....	66
Gambar 11 Program <i>Harlah</i> .....	68
Gambar 12 Program <i>Harlah</i> .....	68
Gambar 13 Program <i>Haflah</i> .....	70
Gambar 14 Program <i>Haflah</i> .....	70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Hasil Wawancara
- Lampiran II : Foto Kegiatan dan Program
- Lampiran III : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran IV : Fotokopi Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat PBAK
- Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat Sertifikasi Al Qur'an
- Lampiran X : Fotokopi Sertifikat PPL
- Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat PLP-KKN
- Lampiran XII : Fotokopi Sertifikat *User Education*
- Lampiran XIII : Fotokopi Sertifikat IKLA
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah sarana agar seseorang mendapatkan sebuah bekal untuk merubah dan meningkatkan kualitas hidup dimasyarakat. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai:<sup>1</sup>

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan dalam undang-undang dijelaskan sebagai proses pengembangan diri peserta didik melalui usaha sadar dan terencana. Salah satu point dalam perubahan yang ditekankan dalam pendidikan ini adalah pengembangan diri terhadap kekuatan spiritual dan pengendalian diri.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya Offset, 2012), hal. 13

Pendidikan Agama adalah salah satu pendidikan yang mengedepankan pada penanaman nilai-nilai pada diri peserta didik, mulai dari nilai-nilai akhlak, nilai-nilai tauhid, nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai multikultural. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai kehidupan seperti yang telah disebutkan juga diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keberagaman mulai dari suku, budaya, bahasa, agama, dan lain sebagainya. Sehingga Indonesia tidak bisa terlepas dari multikultural atas perbedaan yang dimilikinya. Multikulturalisme merupakan sebuah ideologi dan masyarakat multikultural sebagai sebuah fakta yang muncul karena perbedaan-perbedaan yang tidak bisa dihindarkan di Indonesia maupun dunia.<sup>3</sup> Sulalah menyatakan bahwa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk (*pluralistic society*). Bukti kemajemukan ini dapat dilihat dari semboyan dalam lambang Negara Republik Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu, secara tidak langsung masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang plural yang dilandasi oleh berbagai perbedaan.<sup>4</sup>

Pendidikan multikultural merupakan salah satu bagian yang tidak boleh hilang dari dunia pendidikan modern, yang disebabkan karena

---

<sup>3</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hal. 3

<sup>4</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 1

ketidakmungkinan akan tidak adanya perbedaan di masyarakat Indonesia maupun dunia. Dalam Al Qur'an disebutkan:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. Al Hujurat: 13)<sup>5</sup>

Dalam surah tersebut menjelaskan bahwa manusia berasal dari seorang laki-laki (Nabi Adam) dan seorang perempuan (Siti Hawa). Kemudian, dijelaskan bahwa manusia diciptakan secara berbangsa-bangsa dan bersuku-suku yang mengidentifikasikan bahwa manusia diciptakan secara plural, sehingga manusia dituntut untuk bisa saling membantu antar sesama manusia dan juga saling memahami dan menerima perbedaan tersebut.<sup>6</sup>

Pendidikan multikultural memiliki peran yang besar dalam memberikan pemahaman dan penerimaan perbedaan yang ada. Menurut Sonia Nieto, pendidikan multikultural merupakan suatu proses pendidikan yang luas dan mendasar untuk seluruh manusia yang tidak menantang adanya pluralitas dalam kehidupan (etnik, ras, bahasa, agama, ekonomi, gender, dan lain

---

<sup>5</sup> Subhan Hi. Ali Dodego, *Islam Keindonesiaan...* hal. 98

<sup>6</sup> Subhan Hi. Ali Dodego, *Islam Keindonesiaan...* hal. 99

sebagainya) dan dapat diimplementasikan kepada peserta didik dan guru-guru.<sup>7</sup> Dari sini dapat menjelaskan peran pendidikan multikultural terhadap pluralitas yang ada dalam masyarakat umum secara keseluruhan.

Penerapan pendidikan multikultural merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman di Indonesia demi terciptanya keharmonisan di dalam perbedaan yang ada di Indonesia. Pendidikan multikultural dapat menjadi penyambung antar perbedaan baik dari segi budaya, agama, bahasa dan lain sebagainya dan mengubah bentuk pendidikan perspektif monokultur yang penuh prasangka dan diskriminatif ke arah perspektif multikulturalis.<sup>8</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak langsung begitu saja hilang karena kemajuan dan perubahan zaman. Dalam menghadapi perubahan pesantren tidak langsung serta merta mengikuti perubahan yang ada, tetapi melakukan penyaringan-penyaringan terhadap perubahan yang terjadi. Daya ketahanan dinamika pesantren yang kuat dalam menghadapi perubahan didapatkan dengan dukungan masyarakat dan pemerintah yang peduli akan perkembangan pesantren.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Siti Nurhaliza dan Ihsan Sufika Siregar, "Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat Kab. Langkat", dalam *Journal of Islamic Education*, vol. 1 No. 1 (Juli, 2020), hal. 96

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia*, (Jakarta: INCIS, 2003), hal 86

<sup>9</sup> Badrus Sholeh, *Budaya Damai Komunitas Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007), hal. 133

Pondok pesantren memiliki pendidikan yang berbeda dengan lembaga lain, yang mana pendidikan di pondok pesantren memiliki karakter yang plural, tidak seragam, dan tidak memiliki wajah tunggal. Karakter ini ditunjukkan dengan tiadanya sebuah aturan yang menyangkut manajerial, administrasi, birokrasi, struktur, budaya, kurikulum, hingga pemilihan politik.<sup>10</sup> Maka tidak bisa disangkal bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan segala karakter-karakternya yang tidak seragam.

Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-en merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di daerah Yogyakarta yang masih eksis dengan budaya salafnya di tengah-tengah kemajuan dan perubahan zaman. Pengajaran yang masih menggunakan tulisan pegon dan makna jawa masih terus diajarkan di lembaga pendidikan ini. Sedangkan para santri yang belajar dan menetap di pondok pesantren ini tidak hanya berasal dari daerah Jawa saja. Banyak dari santri yang berasal dari luar pulau Jawa, seperti: dari pulau Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Adapun penelitian yang pernah dilakukan di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien yaitu skripsi tentang “Hubungan Antara Mengikuti Pengajian ‘Bumi Mentaok’ Dengan Religiusitas Anggota Pengajian ‘Bumi Mentaok’ Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede Yogyakarta” dan skripsi tentang “Manajemen Pondok Pesantren

---

<sup>10</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 2

Kotagede Hidayatul Muftadi-ien Yogyakarta (Studi Atas Fungsi *Organizing* dan *Controlling*) Tahun 2015-2016

Dari uraian latar belakang dan belum adanya penelitian mengenai pendidikan multikultural di pondok pesantren, peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di pondok pesantren tersebut dan relevansinya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.. Karena itu peneliti mengambil judul penelitian “**Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muftadi-ien dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muftadi-ien?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muftadi-ien?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muftadi-ien dengan Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien
- b. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien?
- c. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien dengan Pendidikan Agama Islam

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis-Akademik
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan dalam penerapan pendidikan multikultural melalui lembaga pendidikan pondok pesantren.
  - 2) Menambah dan mengembangkan khasanah keilmuan bagi akademisi berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan.



3) Dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan.

b. Secara Praktis

1) Secara umum, kegunaan penelitian ini adalah sebagai bentuk partisipasi dalam memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan terkait pondok pesantren sebagai sarana pendidikan.

2) Bagi orang tua atau pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta pertimbangan dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural bagi anak melalui lembaga pendidikan pondok pesantren.

3) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga-lembaga pendidikan untuk dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajarannya.

4) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka penting dilakukan untuk dapat mengetahui dan menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, serta menunjukkan keabsahan dan keaslian judul penelitian ini.

Maka peneliti membandingkan dan mendeskripsikan dengan penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti. Hasil penelitian yang peneliti kaji adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Khadir, Syamsu Nahar, dan Wahyuddin Nur, Mahasiswa dan Dosen pascasarjana UIN Sumatrer Utara, *EDU RELIGIA*: Vol. 3 No. 1 Januari-Maret 2019, yang berjudul “Nilai –nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Medan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan multicultural di SMA 18 Medan dengan terciptanya suasana pembelajaran PAI yang kondusif dikarenakan materi pembelajarannya mengajarkan saling menghargai, toleransi, dan demokrasi terhadap perbedaan yang ada serta implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 18 Medan dilakukan dengan memberikan contoh teladan dari guru tentang saling menghargai dengan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup> Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khadir, Syamsu Nahar, dan Wahyuddin Nur dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada fokus pembahasan tentang pendidikan multicultural, sedangkan perbedaannya terdapat pada lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian yaitu objek penelitian oleh Abdul Khadir, Syamsu Nahar, dan

---

<sup>11</sup> Abdul Khadir, dkk, “Nilai –nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Medan”, dalam *Jurnal EDU RELIGIA*: Vol. 3 No. 1 Januari-Maret 2019, hal. 7

Wahyuddin Nur pada lembaga pendidikan SMA, sedangkan peneliti pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muwaffaq Muslim Husein, mahasiswa program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwan dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga tahun 2016 yang berjudul *“Manajemen Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-’ien Yogyakarta (Studi Atas Fungsi Organizing dan Controlling) Tahun 2015-2016”*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengasuh dan pengurus harian menggunakan empat pilar pengorganisasian dan konsep desentralisasi dalam pengorganisasian seluruh sumber daya untuk menghindari tindakan otoriter.<sup>12</sup> Persamaan skripsi ini dengan peneliti terdapat pada objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-’ien dan perbedaannya terdapat pada fokus kajian yang diambil, Muwaffaq Muslim Husein fokus pada kajian manajemen dari pondok pesantren tersebut, sedangkan peneliti fokus pada pendidikan multikultural yang ada di pondok pesantren tersebut.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mei Tria Putri, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto tahun 2018 yang berjudul *“Nilai-nilai Pendidikan*

---

<sup>12</sup> Muwaffaq Muslim Husein, *“Manajemen Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-’ien Yogyakarta (Studi Atas Fungsi Organizing dan Controlling) Tahun 2015-2016”*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016, hal. 88

*Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam novel Tentang Kamu terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural, yaitu: nilai persamaan hak, nilai toleransi, nilai keadilan, dan nilai persaudaraan serta terdapat relevansi antara novel tersebut dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu nilai-nilai yang telah disebutkan di atas juga diajarkan dalam Al-qur'an dan As-sunnah dan juga sejalan dengan tujuan dengan pendidikan Islam.<sup>13</sup> Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudari Mei Tria Putri dengan skripsi yang ditulis peneliti adalah sama-sama memiliki fokus pembahasan berupa nilai-nilai pendidikan multikultural. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu saudari Mei Tria Putri mengambil objek penelitian berupa film, sedangkan peneliti mengambil objek penelitian berupa lembaga pendidikan Pondok Pesantren.

Dari beberapa hasil penelitian di atas penelitian tentang nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien belum pernah dilakukan. Karena itu peneliti ingin meneliti tentang nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien.

---

<sup>13</sup> Mei Tria Putri, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018, hal. 19-20

## E. Landasan Teori

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

#### a. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Nilai dalam bahasa Inggris *value*, dalam bahasa latin *valare*, dan dalam bahasa Prancis kuno *valoir* dari ketiganya diartikan sebagai harga.<sup>14</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.<sup>15</sup> Nilai juga diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian tentang nilai tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan baik atau buruknya tingkah laku dan sifat seseorang dalam menjalani kehidupannya yang diukur oleh segala sesuatu yang melekat dimasyarakat.

Pendidikan multikultural menurut James A. Banks dalam buku Pendidikan Multikultural karya Murniati Agustian menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah ide yang menyatakan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tanpa memandang gender, kelas sosial, etnis, ras, atau

---

<sup>14</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 9

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 783

<sup>16</sup> Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfino Raya, 2010), hal. 3

budaya.<sup>17</sup> Pendapat James A. Banks diutarakan karena adanya perbedaan kesempatan yang diperoleh oleh satu golongan dengan golongan lain. Pendidikan multikultural menurut Andersen dan Cusher diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Menurut Azra pendidikan multikultural merupakan pengganti dari pendidikan interkultural yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan mengerti akan kebudayaan kelompok manusia, seperti: toleransi, perbedaan etno-kultural dan agama, diskriminasi, HAM, demokrasi dan pluralitas, kemanusiaan universal, serta subjek-subjek lain yang relevan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menerima dan peduli akan kebudayaan kelompok manusia, seperti: agama, budaya, dan subjek-subjek lain yang relevan. Adapun untuk nilai-nilai pendidikan multikultural diartikan sebagai sebuah tingkah laku seseorang yang dapat dikatakan baik atau buruknya dari segi pandang pendidikan multikultural.

---

<sup>17</sup> Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural*, (Jakarta: Penerbit Universitas katolik Indonesia Atma Jaya), 2019, hal. 7

<sup>18</sup> Yaya Suryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan ...* hal. 197

## **b. Tujuan Pendidikan Multikultural**

Adapun tujuan dari Pendidikan Multikultural dibagi menjadi tiga, yaitu:<sup>19</sup>

### 1) Tujuan Sikap

Tujuan Pendidikan Multikultural dari segi sikap adalah untuk membudayakan sikap sadar, sensitive, toleran, dan respek terhadap identitas budaya, serta responsive terhadap berbagai permasalahan yang timbul di masyarakat.

### 2) Tujuan Kognitif

Tujuan Pendidikan dari segi kognitif (pengetahuan) adalah untuk pencapaian akademik, pembelajaran berbagai bahasa, memperluas pengetahuan terhadap kebudayaan, mampu menganalisis serta menginterpretasi tingkah laku budaya dan menyadari akan adanya perspektif budaya tertentu.

### 3) Tujuan Instruksional

Tujuan Pendidikan Multikultural dari segi instruksional (pembelajaran) adalah untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai berbagai kelompok etnis yang benar dari berbagai buku bacaan, membuat strategi dalam menghadapi masyarakat yang plural, menyiapkan alat yang konseptual untuk komunikasi

---

<sup>19</sup> Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 33

antar budaya dan pengembangan keterampilan, mempersiapkan diri untuk evaluasi serta membuka diri untuk klarifikasi dan penerangan mengenai nilai-nilai serta dinamika budaya.

### c. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Menurut Farida Hanum dalam buku Pendidikan Multikultural karya Yaya Suryana dan A. Rusdiana, nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural berupa:<sup>20</sup>

#### 1) Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi adalah sebuah keadilan secara menyeluruh dari segi budaya, politik, maupun sosial. Keadilan merupakan bentuk bahwa setiap manusia mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dan bukan diinginkan.

#### 2) Nilai Humanisme

Nilai Humanisme adalah sebuah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia yang berupa ideologi, paradigma, agama, suku bangsa, pola pikir, tingkat ekonomi, kebutuhan, dan sebagainya.

#### 3) Nilai Pluralisme

Nilai Pluralisme adalah pengakuan adanya keberagaman dalam suatu bangsa. Pluralisme bukan hanya sekedar pengakuan

---

<sup>20</sup> Yaya Suryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*, hal. 200-201



adanya perbedaan tersebut, tetapi juga memiliki implikasi-implikasi sosial, politis, dan ekonomi. Pluralisme berkenaan dengan kehidupan kelompok-kelompok masyarakat yang ada dalam suatu komunitas.

## 2. Pondok Pesantren

Secara etimologis nama pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu: “pondok” dan “pesantren”. Menurut Zamakhsari Dhofier, pondok diartikan sebagai asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bamboo, atau berasal dari kata bahasa Arab فندق yang artinya hotel atau asrama. Sedangkan kata pesantren menurut Clifford Geertz dalam buku *Kapital Multikultural Pesantren* yang ditulis oleh Sauqi Futaqi memiliki kata dasar “santri” yang memiliki arti sempit dan luas. Secara sempit santri diartikan sebagai seorang murid yang sekolah di sekolah agama atau yang disebut pondok atau pesantren, sedangkan secara luas diartikan sebagai sebagian penduduk Jawa yang memeluk Islam secara benar-benar, bersembahyang, pergi ke masjid dan berbagai aktifitas lainnya. Namun, secara umum pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia.<sup>21</sup>

Sedangkan secara terminology, Mastuhu mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-*

---

<sup>21</sup> Sauqi Futaqi, *Kapital Multikultural Pesantren*, (Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH, 2019), hal. 37-38

*din*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dalam peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, pesantren dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan Islam. Disebutkan pada pasal 14, “Pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren”.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian di atas pesantren atau pondok dapat diartikan sebagai sebuah tempat tinggal dan lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran agama Islam kepada santri-santrinya agar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kesehariannya.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Derajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Menurut Tolchah Hasan, Pendidikan Agama Islam merupakan sarana mencapai kemuliaan dan mencerahkan jiwa, menurut beliau pendidikan yang benar adalah pendidikan yang mendekatkan kepada Tuhan.<sup>23</sup> Menurut Peraturan Menteri Agama

---

<sup>22</sup> Sauqi Futaqi, *Kapital Multikultural Pesantren...* hal. 38

<sup>23</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural...*, hal. 12-15

Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Bab I pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai:<sup>24</sup>

“Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.”

Dari beberapa penjelasan di atas Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai sebuah upaya agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya demi keselamatan di dunia dan di akhirat, serta demi mendekatkan diri kepada Tuhan dan mewujudkan persatuan Nasional.

b. Nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdullah Aly yang disitir oleh Halimatussa'diyah dalam buku Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural terdapat tiga point yang menjadi Nilai Multikultural Pendidikan Agama Islam, yaitu:<sup>25</sup>

1. Berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.

Prinsip ini memiliki maksud bahwa setiap manusia memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dan perlakuan yang proporsional tanpa memandang latar belakang ras, warna kulit, suku, bahasa, maupun budaya, sehingga setiap manusia memiliki kesempatan untuk mencapai kompetensi keilmuan dan keterampilan yang sama.

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Bab I pasal 1, hal. 2

<sup>25</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural...* hal. 32-39

2. Berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian.

Nilai ini memiliki maksud bahwasanya sebagai manusia harus menyadari nilai-nilai dan norma-norma kemanusiaan karena menduduki atau memiliki martabat yang tinggi, mengembangkan sikap tolong menolong dan saling membantu sehingga terwujud rasa persatuan dan kebersamaan antar manusia, dan membangun pola pikir akan pentingnya membangun kehidupan yang harmonis tanpa permusuhan.

3. Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya.

Nilai ini dimaksudkan agar setiap manusia memiliki sikap peduli dan mau mengerti atau pengakuan terhadap kebudayaan kelompok manusia yang ada, seperti: toleransi, perbedaan etno-kultural, diskriminasi, demokrasi, dan HAM.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada umumnya adalah sebuah cara ilmiah yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang melakukan pengambilan berbagai data secara sistematis melalui sumber lapangan.<sup>26</sup> Adapun dilihat

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1994), hal. 58

dari jenis dan analisis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dalam menafsirkan fenomena yang terjadi.<sup>27</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan etnografi, yaitu pendekatan yang fokus pada makna sosiologis pada individu dan konteks sosial budayanya.<sup>28</sup> Secara etimologi etnografi diartikan sebagai diskripsi tentang budaya atau individu atau kelompok yang bersifat detail, mendalam, dan holistik sehingga dapat menggambarkan segala aspek budaya yang diteliti.<sup>29</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami, mempelajari, dan menguji suatu fenomena dalam situasi sesungguhnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar informasi. Penelitian ini berfokus kepada proses.<sup>30</sup> Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *historis*, yaitu penelitian yang digunakan untuk melakukan konstruksi ulang sebuah kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu.<sup>31</sup> Penelitian ini fokus kepada nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di Pondok

---

<sup>27</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kab. Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 8

<sup>28</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Caktra Books, 2004), hal. 88

<sup>29</sup> Rachmat Kriyanto, *Public Relations, Issue, & Crisis Management Pendekatan Kritikal Public Relation, Etnografi Kritis, & Kualitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2015), hal. 55

<sup>30</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartanti, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 88

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 82

Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

### **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bulan Oktober sampai bulan Januari yang akhirnya dapat terselesaikan walaupun banyak halangan dan kendala. Adapun kendala yang dirasakan, yaitu: adanya kegiatan yang di dapat dari dokumentasi dan belum bisa terobservasi karena pandemi covid-19, pembuatan janji wawancara yang berlarut-larut, dan terbenturnya janji wawancara dengan kegiatan narasumber. Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien di Jalan Nyi Pembayun, Gang Garuda, KG II/1051 B, Darakan Barat, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta. Pemilihan tempat ini sesuai dengan penelitian yang dipilih oleh peneliti.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapat data di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting, karena berhubungan dengan mengamati, mencermati, dan merekam segala sesuatu yang terjadi pada objek penelitian. Observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan terhadap pola perilaku manusia secara alami dalam situasi dan kondisi tertentu, serta

mengamati letak geografis daerah yang dijadikan tempat penelitian untuk mendapatkan informasi.<sup>32</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien tentang kegiatan-kegiatan dan program-program yang diadakan untuk santri maupun ustaz, yaitu berupa kegiatan olahraga, kerja bakti bersama, kegiatan malam jumat, kajian kitab, pengajian malam senin legi, simaan Al Qur'an, *bahsu al-masail*, dan musyawarah. Untuk Program yang diadakan berupa *harlah* Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien.

**b. Wawancara**

Wawancara menurut Deddy Mulyana adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan orang yang ingin memperoleh informasi dari responden dengan mengajukan pertanyaan tertentu.<sup>33</sup> Dari pendapat tersebut wawancara diartikan sebagai proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden dengan memberikan pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta, yaitu: Ketua Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien, Pengurus Pondok Pesantren

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Penelitian Manajemen dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 235

<sup>33</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien, dan santri-santri yang telah dipilih untuk dijadikan responden wawancara.

Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan pendapat dari para responden terkait nilai-nilai multikultural yang ada di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta. Sehingga membantu peneliti dalam mendapatkan data untuk menyelesaikan penelitian ini.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan sebagai penguat atas data yang telah didapatkan peneliti melalui teknik observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta. Menurut Suharsini Arikunto, dokumentasi diartikan sebagai proses pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>34</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi dari beberapa bahan tertulis (dokumen profil pondok), rekaman (sejarah berdiri pondok) maupun foto (kegiatan dan program) yang ada di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien.

#### **d. Triangulasi Data**

Triangulasi data dalam teknik pengumpulan data diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

---

<sup>34</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Ipta, 2002), hal. 206



beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>35</sup>

Tringulasi data yang dipakai oleh peneliti adalah tringulasi teknik dan tringulasi sumber, tringulasi teknik diartikan sebagai proses pengumpul data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda dan tringulasi sumber diartikan sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik yang sama kepada beberapa sumber yang berbeda-beda.<sup>36</sup> Pada tahapan ini peneliti menggunakan tringulasi teknik kepada narasumber dengan teknik wawancara mendalam dan observasi, seperti teknik wawancara mendalam dan observasi kepada santri yang tinggal dipondok pesantren. Sedangkan untuk tringulasi sumber peneliti menggunakan teknik yang sama (wawancara mendalam dan observasi) kepada beberapa sumber yang memiliki status yang sama, yaitu santri dengan santri, ustaz dengan ustaz, maupun pengurus dengan pengurus.

## 5. Teknik Analisi Data

Analisis data berasal dari bahasa Greek (Yunani), yaitu “ana” yang berarti atas dan “lysis” yang artinya memecahkan atau menghancurkan. Analisis data adalah sebuah kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ...*, hal. 330

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ...*, hal. 330

memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>37</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman yang dibagi menjadi tiga tahap:<sup>38</sup>

a. Kodifikasi Data

Kodifikasi data adalah tahap untuk mengkode data, yaitu: mengkategorikan terhadap hasil-hasil penelitian dengan memilah-milah hasil data yang diperoleh. Pengkodefikasian ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam penelitian terhadap informasi-informasi yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan dari hasil pengumpulan data. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian yang dilakukan dan yang harus dilakukan selanjutnya dalam pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Proses ini merupakan proses lanjutan dari kodifikasi data yang dilakukan dengan penyajian hasil temuan peneliti berupa kategori atau pengelompokan yang dapat disajikan dalam bentuk uraian, tabel, grafik, pie card, pictogram, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini memaparkan data secara uraian.

---

<sup>37</sup> Mamik, *Metodologi Penelitian...* hal. 133

<sup>38</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia, 2019), hal 208-209

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan kodifikasi data dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan proses pemeriksaan kebenaran terhadap laporan. Kesimpulan bersifat kredibel apabila ditemukan bukti yang mendukung penelitian ini.

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini menggambarkan uraian tentang pembahasan yang ada dalam penulisan skripsi secara menyeluruh. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian tengah/bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman pedoman transliterasi, halaman daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah/bagian inti berisi tentang hasil uraian yang dilakukan oleh peneliti dan terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdapat subbab. Adapun pembagian bab dan sub-bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

BAB II berisi gambaran umum tentang Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muftadi-ien Yogyakarta yang memuat: letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, dan kegiatan di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muftadi-ien.

BAB III berisi tentang pembahasan yang berupa hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muftadi-ien dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

BAB VI berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien tentang nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, peneliti menyimpulkan:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan nilai-nilai pendidikan multikultural terdapat di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien sebagai lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang ada di Yogyakarta. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien, yakni: nilai toleransi, nilai kemanusiaan, nilai pluralisme, nilai keadilan, dan nilai nasionalis.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien di terapkan melalui beberapa kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren tersebut. Beberapa kegiatan yang diadakan beserta nilai yang di terapkan berupa: kerja bakti bersama (nilai keadilan dan nilai kemanusiaan), olahraga (nilai toleransi, nilai kemanusiaan, dan nilai keadilan), kegiatan malam jumat (nilai toleransi dan nilai nasionalisme), kajian kitab (nilai kemanusiaan dan nilai toleransi), pengajian malam senin legi (nilai kemanusiaan dan nilai toleransi), simaan Al Qur'an (nilai keadilan dan nilai toleransi), *bahsu al-masail* (nilai toleransi dan nilai kemanusiaan), dan musyawarah (nilai

toleransi dan nilai kemanusiaan). Untuk Program yang diadakan berupa *harlah* Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien (nilai toleransi, pluralisme, kemanusiaan, keadilan, dan nasionalisme) dan haflah *akhiru as-sanah* (nilai toleransi, pluralisme, kemanusiaan, dan keadilan)

3. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam yang diperkuat dengan adanya beberapa ayat Al Qur'an yang membahas tentang beberapa nilai-nilai pendidikan multikultural.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya setiap lembaga pendidikan memberikan pengajaran tentang nilai-nilai pendidikan multikultural kepada setiap peserta didik secara langsung ataupun secara tidak langsung sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.
2. Kepada Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien diharapkan agar memberikan sarana dan fasilitas tambahan untuk menunjang pembelajaran santri yang masih kesusahan dalam mengikuti pelajaran.
3. Kepada pembaca hendaknya dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam setiap tindakan dan tingkah lakunya di lingkungan masyarakat dan sosial.

### **C. Penutup**

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang dikerjakan oleh peneliti dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya.

Tidak lupa peneliti ucapkan beribu terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu jalannya penelitian ini, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti dapat berjalan dengan lancar dan semestinya. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi isi maupun pembahasan, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca demi hasil terbaik untuk penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khadir, Syamsu Nahar, dan Wahyuddin Nur, “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Medan”, dalam *Jurnal EDU RELIGIA*: Vol. 3 No. 1 Januari-Maret 2019
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012
- Abi ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il Al Bukhari, *Masykul Matan Al Bukhari*, Jaddah Indunisiya: Al Kharmaini Singafurah Juz 4
- Admila Rosada dkk, *Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah*, Sleman: Penerbit PT Kanisius, 2019
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kab. Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Azyumardi Azra, *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia*, Jakarta: INCIS, 2003
- Badrus Sholeh, *Budaya Damai Komunitas Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Dokumen Profil Pondok Pesantren Yayasan Kotagede Darussalam
- Dokumentasi rekaman oleh pengurus Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Caktra Books, 2004
- Halimatussa’diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020
- Hanif Choirul Ihsan, “Pendidikan Nilai Humanis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Harun, *Fiqh Muamalah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017
- Hasil observasi di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien pada 20 Oktober 2020 sampai 31 Januari 2021
- Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Ummat Beragama di Indonesia*, Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2020



- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia, 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online, <http://google.com/amp/s/kbbi.web.id>, 6 Desember 2020 pukul 16:20
- Mahbib, *Lima Ikrar Santri di Puncak Peringatan Hari Santri 2017*, Jakarta: <https://www.nu.or.id/post/read/82368/lima-ikrar-santri-di-puncak-peringatan-hari-santri-2017>, 22 Oktober 2017 pukul 09.30, diakses pada 25 Februari 2021, pukul 09.53
- Mamik, *Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015
- Mei Tria Putri, “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018
- Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2004
- Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural*, Jakarta: Penerbit Universitas katolik Indonesia Atma Jaya, 2019
- Muwaffaq Muslim Husein, “Manajemen Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-’ien Yogyakarta (Studi Atas Fungsi Organizing dan Controlling) Tahun 2015-2016”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Bab I pasal 1
- Rachmat Kriyanto, *Public Relations, Issue, & Crisis Management Pendekatan Kritis, & Kualitatif*, Jakarta, KENCANA, 2015
- Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural*, Depok: Rajawali Pers, 2019
- Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman, PENERBIT DEEPUBLISH, 2018
- Sauqi Futaqi, *Kapital Multikultural Pesantren*, Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH, 2019
- Siti Nurhaliza dan Ihsan Sufika Siregar, *Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Stabat Kab. Langkat*, dalam *Journal of Islamic Education*, vol. 1 No. 1 Juli, 2020
- Subhan Hi. Ali Dodego, *Islam Keindonesiaan: Redefinisi Toleransi Beragama dalam Al Qur’an*, Yogyakarta: Leutika Prio, 2020

- Sugiyono, *Penelitian Manajemen dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, dan Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1994
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Ipta, 2002
- Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung: Arfino Raya, 2010
- Sri Uji Lestari, dkk, *Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo*, dalam *Jurnal Indonesian Journal of History Education*, 6 (2), 2018
- Sulalah, *Pendidikan Mmultikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang: UIN Maliki Press, 2012 Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, Jakarta: KENCANA, 2013
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Yaya Suryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2015
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata

1. Nama : Muhammad Lurhfi Mahendra
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 25 Mei 1998
3. Alamat : Tegalrejo Rt. 05 Rw. 03 Kec. Tengaran  
Kab. Semarang Jawa Tengah
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Telp/Hp : 085640084198
8. Nama Orang Tua : Mahmudi, S.Pd./Tatik Nafiati
9. Email : [luthfimahendra2@gmail.com](mailto:luthfimahendra2@gmail.com)

### B. Pendidikan Formal

Tahun	Lembaga Sekolah
2002-2004	TK Islam Tegalrejo
2004-2010	SDIT Nurul Islam Tengaran
2010-2016	Pondok Pesantren Darussalam Gontor
2017-2021	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (PAI- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

### C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Pelajar Pondok Modern 1 tahun 2015-2016
2. Ketua Organisasi Daerah di Pondok Pesantren Darussalam Gontor 1 tahun 2014-2015
3. Bendahara Club Badminton 1 tahun 2014-2015
4. Ketua Bidang HMI Komisariat Tarbiyah 1,5 tahun 2019-2021